

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada manusia yang nantinya menjadi kedua orangtuanya. Anak juga yang nantinya akan menjadi cikal bakal generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa maupun agama. Didikan yang baik kepada anak sangat diperlukan agar nantinya anak memiliki kepribadian yang baik dan tangguh sebagai kualitas dirinya sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, terutama bagi dirinya sendiri. Karena itu, semakin baik kualitas anak nantinya, maka semakin baik pula kehidupan bangsa dimasa depan. Namun, jika kualitas anak buruk, maka akan buruk pula kehidupan bangsa pada masa mendatang.

Berdasarkan UU No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat (1) bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan aset pembangunan masa depan bangsa, karena itu pemerintah perlu berinvestasi secara intensif pada bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Kondisi tumbuh kembang anak terkait dengan kesehatan dan nutrisi yang diperlukan, pendidikan dan kesejahteraan anak, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang serta faktor-faktor lainnya. Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target dari program *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030. Salah satu target utamanya terkait dengan pembangunan anak Indonesia. Target yang ingin dicapai diantaranya adalah penghapusan kemiskinan anak; tidak ada lagi

anak-anak kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang bisa diobati; menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak; memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya pendidikan di usia dini dan target lainnya. Berbagai strategi untuk mencapai target tersebut telah disusun dengan baik serta berkesinambungan agar dapat diimplementasikan dengan tepat demi kesejahteraan anak-anak Indonesia. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2019)

Berdasarkan data yang didapatkan pada Profil Kesehatan Kalimantan Selatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin di Kalimantan Selatan sebesar 4,3% (192.480 jiwa). Menurut Kabupaten/Kota jumlah penduduk miskin terbanyak di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 ada di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 5,55% (29.648 jiwa) dimana Kota Banjarmasin merupakan pusat pemerintahan dan kota perdagangan sehingga memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Selatan. Sedangkan penduduk miskin terendah berada di Kabupaten Barito Kuala yaitu sekitar 2,72% (14.488 jiwa). Berdasarkan data yang ditunjukkan, kemiskinan dapat kita anggap menjadi salah satu penghalang target pemerintah Indonesia dalam program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu penghapusan kemiskinan anak dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan dalam menilai perkembangan anak, dikarenakan bagaimana nantinya perkembangan anak tergantung pada pola asuh yang digunakan orang tuanya dalam pengasuhan.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang tersendiri dalam pengasuhan yang biasanya dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki, baik dari segi

pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, adat istiadat maupun yang lainnya. Contohnya orangtua yang bekerja sebagai pedagang mengasuh anaknya dengan cara yang berbeda dengan orangtua yang bekerja kantoran. Bahkan orangtua yang memiliki profesi dan latar belakang yang sama pun belum tentu memberikan pola pengasuhan yang sama kepada anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anaknya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu perkembangan anak. Memasukan anak di paud merupakan salah satu alat bantu untuk membantu orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, terlebih bagi orangtua yang sibuk bekerja. Di Kota Banjarmasin terdapat lebih dari 50 paud dengan kondisi lingkungan ekonomi yang beragam, mulai dari lingkungan kalangan menengah kebawah hingga lingkungan kalangan menengah keatas. Tentunya pemilihan lokasi paud yang dipilih orangtua mengikutsertakan pertimbangan dalam segi ekonomi keluarga. Di Kota Banjarmasin, Paud Bunda Aisyah terletak di kawasan lingkungan kalangan menengah kebawah yang bertepatan dengan pasar tradisional serta mayoritas orangtua anak di tersebut bekerja sebagai pedagang dan juga buruh. Paud Mawaddah terletak di Kawasan lingkungan kalangan menengah keatas yang berlokasi di daerah perumahan elit serta mayoritas pekerjaan orangtua anak di Paud tersebut adalah PNS dan pegawai swasta. Berdasarkan hal tersebut Paud Bunda Aisyah dapat dijadikan salah satu perwakilan Paud dengan kondisi lingkungan ekonomi kalangan menengah kebawah. Sedangkan

Paud Mawaddah dapat dijadikan salah satu perwakilan Paud dengan kondisi lingkungan ekonomi kalangan menengah keatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang akan dilakukan di PAUD yang berada Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan judul “Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak di Paud Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara kondisi ekonomi orangtua dan pola asuh dengan perkembangan anak pada PAUD yang berada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan antara kondisi ekonomi orangtua dan pola asuh dengan perkembangan anak pada PAUD di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan kondisi ekonomi orangtua dengan pola asuh.
- b. Menganalisis hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak.
- c. Menganalisis hubungan antara kondisi ekonomi orangtua dengan perkembangan anak.
- d. Menganalisis hubungan antara kondisi ekonomi orangtua dan pola asuh dengan perkembangan anak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

- (1) Sebagai bahan masukan kepada orangtua untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pola asuh anak
- (2) Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pengasuhan anak.

2) Bagi PAUD

- (1) Sebagai referensi untuk penambah wawasan dalam upaya peningkatan pola asuh anak usia dini.
- (2) Sebagai rujukan para pendidik untuk memberikan gambaran kepada orangtua akan pentingnya pola asuh orangtua terhadap anak
- (3) Dapat mengetahui secara mendalam mengenai seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap pola asuh dan perkembangan anak.

3) Bagi Peneliti

- (1) Peneliti mampu memahami akan pentingnya ekonomi dalam mendukung pola pengasuhan dan perkembangan anak.

- (2) Dapat mengetahui secara mendalam seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap pola asuh dan perkembangan anak
- (3) Mampu memberikan pengalaman belajar dengan cara ikut serta membantu perkembangan efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak membahayakan karena tidak ada risiko fisik maupun psikis terhadap responden, namun peneliti telah mempertimbangkan beberapa risiko lain yang mungkin dapat terjadi. Maka dari itu, peneliti memberikan penjelasan dan meminta persetujuan kepada calon responden sebelum dilakukan penelitian. Risiko yang dapat terjadi antara lain :

1. Hilang atau berkurangnya waktu yang dimiliki oleh responden
2. Terganggunya kegiatan atau rutinitas dari responden.